

EKSPLORASI AWAL DUNIA PERSEKOLAHAN MELALUI PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN I DI SMP NEGERI 4 AMBON

Everhard Markiano Solissa^{1*}, Romilda Arivina da Costa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: everhardsolissa@gmail.com

Submitted: 15 Januari 2023; Revised: 20 Februari 2023; Accepted: 15 Maret 2023; Published: 18 April 2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) I merupakan langkah awal bagi mahasiswa pendidikan dalam memahami dunia persekolahan secara langsung. PLP I di SMP Negeri 4 Ambon dilaksanakan dengan pendekatan observasi terhadap struktur organisasi, kultur sekolah, tata tertib, serta kebiasaan positif yang ada di lingkungan sekolah. Mahasiswa melakukan pengamatan, mencatat aktivitas harian, dan berinteraksi dengan warga sekolah untuk menggali informasi secara mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen yang tertata, budaya disiplin, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang baik. Kegiatan ini memberikan pengalaman awal yang penting bagi mahasiswa untuk membentuk pemahaman kontekstual mengenai dunia pendidikan. Selain itu, PLP I juga mendorong pengembangan keterampilan reflektif dan komunikasi mahasiswa sebagai bekal menuju peran mereka sebagai pendidik di masa depan.

Kata kunci: lingkungan sekolah; PLP I; SMP Negeri 4 Ambon

ABSTRACT

The School Environment Introduction Program (PLP I) is an initial step for education students to gain firsthand understanding of the school environment. Conducted at SMP Negeri 4 Ambon, PLP I employed observational methods focusing on the school's organizational structure, culture, regulations, and positive habits. Students observed daily activities, interacted with school members, and gathered information through direct engagement. The results revealed a well-structured management system, a strong culture of discipline, and a supportive learning environment. This activity provided valuable early experience for students to develop contextual understanding of educational practices. Moreover, PLP I helped enhance students' reflective and communication skills as a foundation for their future roles as educators.

Keywords: school environment; school observation; SMP Negeri 4 Ambon

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses holistik yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi profesional. Dalam konteks pendidikan guru, pengalaman langsung di dunia persekolahan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. (Sudrajat, 2020) menyatakan bahwa pengalaman lapangan dapat membentuk kesiapan calon guru dalam menghadapi dinamika tugas keguruan yang kompleks, sekaligus mengasah sensitivitas sosial mereka terhadap lingkungan pendidikan.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dirancang sebagai wadah awal bagi mahasiswa pendidikan untuk mengamati secara langsung kehidupan dan budaya sekolah. Observasi ini tidak hanya mencakup struktur organisasi dan tata tertib sekolah, tetapi juga interaksi sosial antar warga sekolah dan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam praktik sehari-hari. Menurut (Wahyuni, 2021), kegiatan observasi semacam ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman reflektif terhadap kondisi nyata di lapangan dan menumbuhkan keterampilan analisis kontekstual.

Mahasiswa tidak sekadar hadir sebagai pengamat pasif, tetapi juga diharapkan aktif dalam mencermati dinamika yang terjadi di sekolah, seperti peran guru, budaya kerja, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan. (Lestari, N., & Huda, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam membentuk identitas profesional mahasiswa, terutama dalam hal penguatan nilai pedagogis dan etika profesi.

Dalam konteks ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura turut ambil bagian dalam kegiatan PLP I yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ambon. Sekolah ini dipilih sebagai mitra karena memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik, lingkungan belajar yang mendukung, serta kultur sekolah yang bisa menjadi sumber belajar yang kaya bagi mahasiswa. (Fitriani, 2023) menekankan bahwa pemilihan lokasi praktik yang sesuai menjadi kunci keberhasilan pengalaman belajar lapangan karena mampu mencerminkan keragaman kondisi persekolahan yang nyata.

Kegiatan PLP I ini bertujuan untuk memberikan pengalaman awal yang bermakna bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara utuh, sekaligus menjadi sarana pembentukan keterampilan profesional, komunikasi, dan reflektif. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa pendidikan semester awal

serta lingkungan sekolah yang menjadi mitra pelaksanaan kegiatan. (Putra, R., & Handayani, 2022) menyatakan bahwa kegiatan pengalaman lapangan seperti ini sangat penting untuk membentuk kesiapan mental dan profesionalisme mahasiswa sebelum mereka menjalani praktik mengajar secara langsung di tahap berikutnya.

2. METODE

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I di SMP Negeri 4 Ambon menggunakan pendekatan observasional, di mana mahasiswa secara langsung mengamati dinamika kehidupan sekolah untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengenal lebih dekat struktur organisasi, kultur sekolah, tata tertib, dan interaksi antarwarga sekolah.

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, yakni pada tanggal 8 hingga 19 Mei 2023. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti pembekalan oleh dosen pembimbing yang membahas teknis observasi dan aspek-aspek yang menjadi fokus kegiatan. Selama observasi, mahasiswa mencatat temuan penting melalui lembar observasi dan jurnal harian, serta melakukan interaksi terbatas dengan warga sekolah untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa FKIP Universitas Pattimura yang mengambil mata kuliah PLP I. Lokasi kegiatan ditentukan berdasarkan kerja sama antara Universitas Pattimura dan pihak SMP Negeri 4 Ambon, dengan pertimbangan kesiapan sekolah dan kesesuaian lingkungan belajar. Alat yang digunakan meliputi buku catatan, lembar observasi, dan perangkat dokumentasi seperti kamera ponsel.

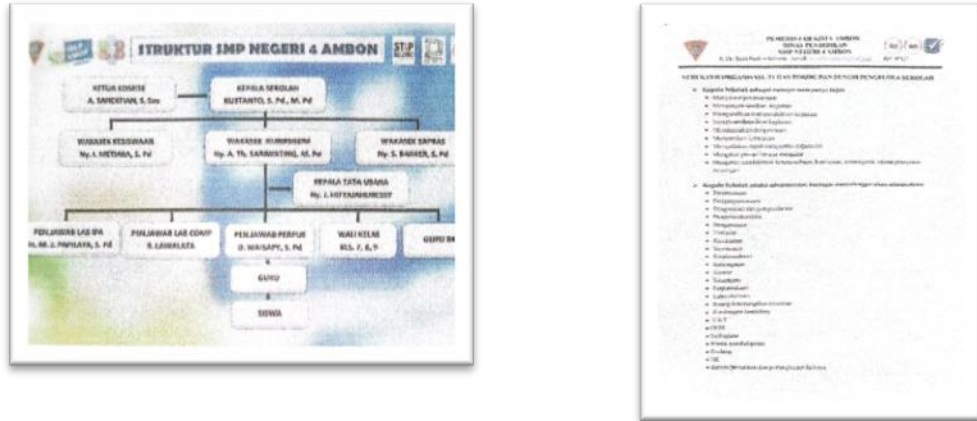
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I di SMP Negeri 4 Ambon memberikan pengalaman awal yang sangat berarti bagi mahasiswa FKIP Universitas Pattimura dalam memahami dunia persekolahan secara kontekstual. Selama dua minggu kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan observasi aktif terhadap berbagai aspek penting dalam lingkungan sekolah, seperti struktur organisasi, kultur sekolah, tata tertib, serta interaksi sosial antara warga sekolah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Ambon memiliki struktur organisasi yang tertata rapi dan berfungsi secara efektif. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha,

Everhard Markiano Solissa, Eksplorasi Awal Dunia Persekolah Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan I di SMP NEGERI 6 AMBON

serta tenaga kependidikan lainnya menjalankan tugasnya dengan profesional. Koordinasi antarbagian berlangsung dengan baik, terlihat dari pembagian tugas yang jelas serta keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam setiap kegiatan akademik dan non-akademik.



Gambar 1 & 2. Struktur Organisasi Sekolah dan Tugas Pokok Pengelola Sekolah

Selain itu, kultur sekolah yang terbangun di SMP Negeri 4 Ambon sangat kuat dan mencerminkan nilai-nilai positif. Mahasiswa mengamati adanya budaya disiplin yang tertanam dalam setiap kegiatan harian, mulai dari datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, hingga penerapan peraturan sekolah yang konsisten. Hubungan antara guru dan siswa pun terjalin dengan baik dalam suasana saling menghargai dan penuh perhatian. Guru-guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang menunjukkan keteladanan dalam sikap dan tindakan. Hal ini memperkuat pendapat (Suryana, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan budaya organisasi yang hidup di dalamnya.

Mahasiswa juga mencatat adanya kebiasaan positif yang menjadi ciri khas sekolah, seperti kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, suasana kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelas maupun luar kelas, serta semangat gotong royong dalam kegiatan kebersihan mingguan. Tak kalah menarik, sekolah ini juga menunjukkan komitmen terhadap pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Beberapa kegiatan seperti pramuka, basket, bulu tangkis, musik dan tari tradisional, secara rutin dilaksanakan dan diikuti dengan antusias oleh para siswa. (Mustofa, M., & Ningsih, 2021) menekankan

Everhard Markiano Solissa, Eksplorasi Awal Dunia Persekolah Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan I di SMP NEGERI 6 AMBON

pentingnya lingkungan sekolah sebagai ruang yang mendukung pembentukan nilai-nilai positif, dan hal ini terbukti terlihat jelas di SMP Negeri 4 Ambon.



Gambar 3 & 4. Ekstrakurikuler Musik dan Basket

Dari sisi peran mahasiswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan ini bukan sekadar sebagai pengamat pasif. Mereka didorong untuk aktif berdialog dengan guru, staf, maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Beberapa mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membantu guru dalam kegiatan administrasi ringan serta mendampingi siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mereka tentang realitas kehidupan sekolah dan menguatkan kesiapan mereka untuk memasuki tahapan PLP berikutnya.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa adalah keterbatasan waktu dalam memahami secara menyeluruh aktivitas sekolah yang kompleks. Selain itu, tidak semua bagian sekolah dapat diobservasi secara bebas karena keterbatasan ruang dan waktu yang tersedia bagi mahasiswa. Namun, kendala ini menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri, di mana mahasiswa dituntut untuk mampu menggali informasi secara efektif dan mengambil pelajaran dari setiap situasi yang mereka hadapi di lapangan.



Gambar 8 & 9. Wawancara dengan Guru dan Siswa

Dampak kegiatan PLP I dirasakan oleh kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memperkuat pemahaman tentang dunia pendidikan, melatih keterampilan observasi dan komunikasi, serta menumbuhkan kesadaran profesional sejak dini. Sementara itu, bagi sekolah, kehadiran mahasiswa menjadi momen reflektif terhadap praktik pembelajaran sekaligus mempererat hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Hamid dan (Hamid, A., & Yuliana, 2023), kolaborasi semacam ini menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, PLP I di SMP Negeri 4 Ambon memberikan gambaran nyata tentang dinamika kehidupan sekolah dan menjadi bekal awal yang penting bagi mahasiswa dalam membentuk landasan berpikir pedagogis yang kontekstual serta mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PLP I di SMP Negeri 4 Ambon memberikan pengalaman awal yang penting bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sekolah secara langsung. Melalui observasi terhadap struktur, kultur, tata tertib, serta kegiatan positif lainnya, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang dunia pendidikan. Kegiatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan reflektif, komunikasi, dan kesadaran profesional mahasiswa. Ke depan, disarankan agar durasi observasi ditambah dan ruang lingkup kegiatan diperluas agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D. (2023). Strategi Pemilihan Lokasi Praktik Lapangan bagi Mahasiswa Pendidikan. Bumi Aksara.
- Hamid, A., & Yuliana, R. (2023). Kolaborasi antara Sekolah dan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 112–121.
- Lestari, N., & Huda, M. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Pendekatan Efektif dalam Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45–53.
- Mustofa, M., & Ningsih, S. (2021). Lingkungan Sekolah sebagai Wahana Pembentukan Nilai Positif Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 89–98.
- Putra, R., & Handayani, L. (2022). Pentingnya Pengalaman Lapangan dalam Membangun Profesionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 33–42.
- Sudrajat, A. (2020). Pendidikan dan Tantangan Kesiapan Guru di Abad 21. Alfabeta.
- Suryana, A. (2020). Manajemen Sekolah dan Budaya Organisasi: Kunci Keberhasilan Pendidikan. *Urnal Administrasi Pendidikan*, 20–30.
- Wahyuni, F. (2021). Observasi sebagai Metode Pembentukan Refleksi Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 55–64.